

PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Heri Sutarno, Dedi Rohendi, Gigin Gantini Putri

Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru TIK berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah sampel, dengan responden siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode survey eksplanatory. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu: Nilai Skala (Nilai Interval), untuk mengetahui kondisi dari masing-masing variabel; Analisis varians (ANOVA) satu jalur; dan Korelasi untuk mengetahui keterhubungan variabel. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru TIK yang ada di sekolah sampel tergolong cukup (56,07%), kompetensi kepribadian tergolong cukup (53,72%), kompetensi sosial tergolong cukup (45,22%) dan kompetensi profesional tergolong tinggi (61,20%). Keterhubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar diperkuat dengan kurangnya tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterhubungan antara keempat kompetensi guru tersebut terhadap motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran TIK. Secara parsial hanya kompetensi kepribadian (53,72%) dan kompetensi profesional (61,20%) yang terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk hasil belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata keterhubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat kecil (50%). Sebagai saran dari penelitian ini yaitu instansi pencetak guru harus memastikan agar mahasiswa yang dididiknya memiliki kemampuan kompetensi guru seperti tertulis dalam PP No. 74 tahun 2008 sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya keberadaan guru benar-benar bermakna dalam sebuah pembelajaran.

Kata Kunci: guru TIK, kompetensi guru, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Guru TIK dikatakan profesional jika memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani & rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Firman Oktora Ketua MGMP TIK (dalam <http://bataviase.co.id>) mengungkapkan “masih banyak guru TIK yang tidak menguasai sepenuhnya tuntutan kompetensi yang tertuang dalam Permen No. 16 Tahun 2005 tentang Kualifikasi Akademis Guru TIK. Padahal, kualifikasi tersebut merupakan tuntutan standar bagi seorang guru TIK, baik itu guru TIK di tingkat SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK/MAK” [4]

Dari fakta yang diurai di atas berdampak pada motivasi siswa yang menjurus pada kualitas hasil belajar siswa. Keseluruhan kompetensi guru dapat dirasakan siswa dalam pembelajarannya setiap hari. Perkembangan aplikasi maupun teknologi sekarang sudah semakin berkembang. Guru TIK diharuskan

untuk terus memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik. Bukan hanya untuk dirinya tapi untuk siswa didiknya. Keberhasilan seorang guru dengan kompetensinya, dapat dilihat dari siswa yang antusias dengan mata pelajaran TIK dan dapat menunjukkan hasil yang terbaik dari mata pelajaran ini.

KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru dalam PP No 74 Tahun 2008 terdiri dari 4 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya: 1) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik; 2) Kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat; 4) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau daya atau tenaga atau suatu keadaan kompleks atau kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. [2]

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. [3]

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode survey eksplanatory. Metode kuantitatif ini dipergunakan oleh para peneliti yang umumnya ingin mengetahui fakta yang ada di lapangan.

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dengan populasi sebanyak 1076, terdiri dari kelas X, XI dan XII. Setelah menggunakan rumus Taro Yamane dalam Akdon & Hadi (2005:107) didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 292 responden. Sedangkan untuk pengambilan data, penelitian ini menggunakan sampling insidental.

2. Analisis Data

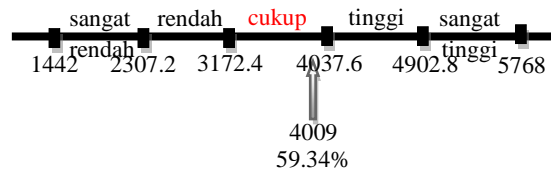
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

- a. Nilai Skala (Nilai Interval), untuk mengetahui kondisi dari masing-masing variabel.
- b. Analisis varians (ANOVA) satu jalur.
- c. Korelasi untuk mengetahui keterhubungan variabel.

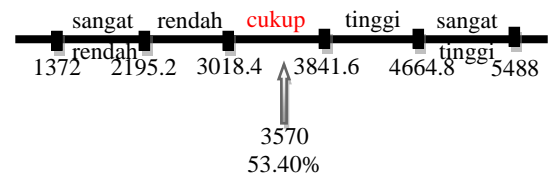
HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket, berikut ini hasil data yang telah diolah baik menggunakan MS Excel maupun SPSS.

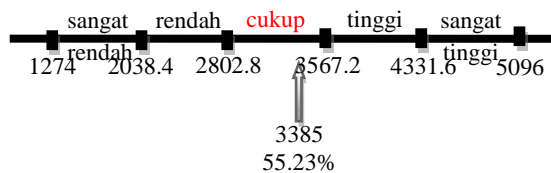
1. Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru



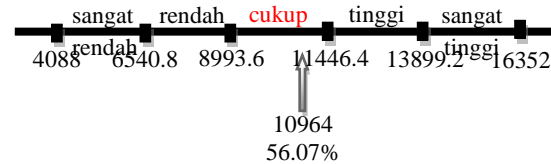
Gambar 1.
Kompetensi Pedagogik menurut kelas X



Gambar 2.
Kompetensi Pedagogik menurut kelas XI



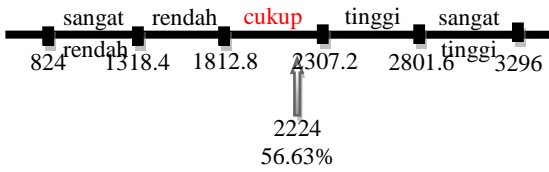
Gambar 3.
Kompetensi Pedagogik menurut kelas XII



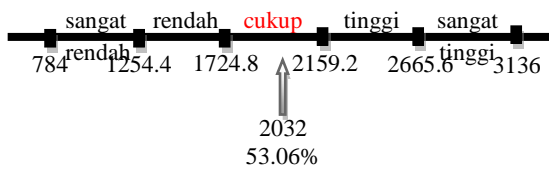
Gambar 4.
Kompetensi Pedagogik keseluruhan

Dari 292 responden, menyatakan bahwa kompetensi guru mata pelajaran TIK kelas X tergolong cukup. Untuk guru kelas XI tergolong cukup dengan persentase 53,40 %. Sedangkan untuk kelas XII kompetensi guru TIK tergolong cukup dengan hasil perhitungan responden sebesar 10964 atau sebesar 55,23%. Kompetensi pedagogik berdasarkan pendapat responden dari ketiga jenjang kelas menyatakan bahwa kompetensi guru TIK berada pada tingkat yang cukup.

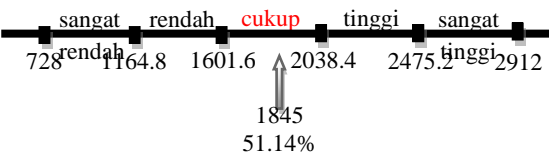
2. *Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru*



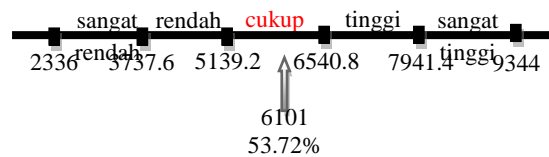
Gambar 5.
Kompetensi Kepribadian menurut kelas X



Gambar 6.
Kompetensi kepribadian menurut kelas XI



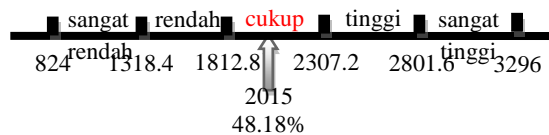
Gambar 7.
Kompetensi Kepribadian menurut kelas XII



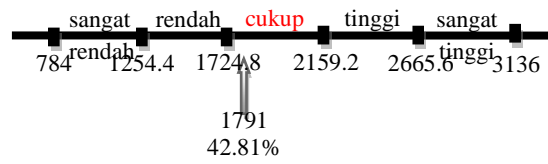
Gambar 8.
Kompetensi kepribadian keseluruhan

Dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa kemampuan pribadi atau kompetensi pribadi yang dimiliki Guru TIK dinyatakan cukup (53,72%).

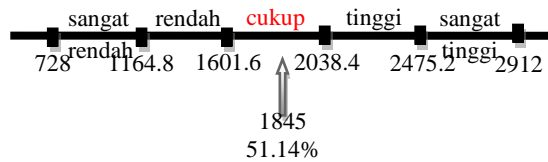
3. *Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Sosial Guru*



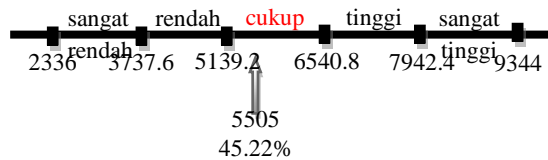
Gambar 9.
Kompetensi Sosial menurut kelas X



Gambar 10.
Kompetensi sosial menurut kelas XI



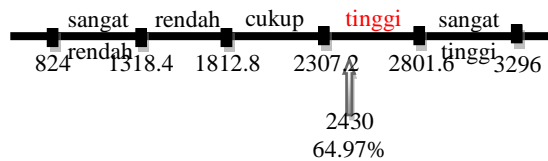
Gambar 11.
Kompetensi Sosial menurut kelas XII



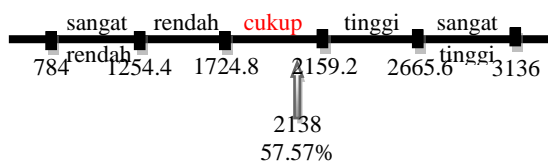
Gambar 12.
Kompetensi sosial keseluruhan

Berdasarkan pendapat responden, kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru TIK tergolong dalam rentang cukup, atau dengan kata lain cukup baik (45,22%).

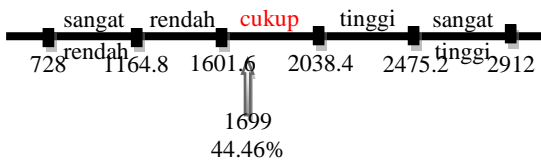
4. *Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Profesional Guru*



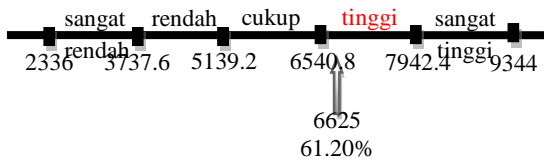
Gambar 13.
Kompetensi Profesional menurut kelas X



Gambar 14.
Kompetensi profesional menurut kelas XI



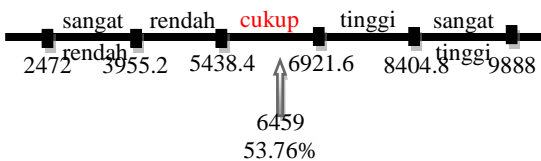
Gambar 15.
Kompetensi Profesional menurut kelas XII



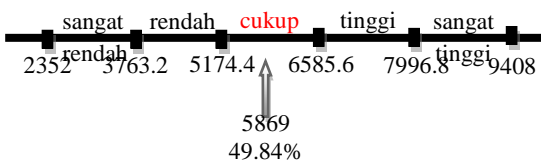
Gambar 16.
Kompetensi Profesional keseluruhan

Untuk kompetensi profesional yang dipersepsikan oleh siswa secara keseluruhan siswa menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan dinyatakan tinggi (61,20%).

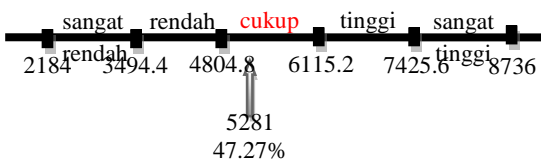
5. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Belajar



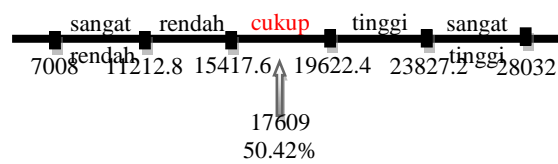
Gambar 17.
Motivasi kelas X



Gambar 18.
Motivasi kelas XI



Gambar 19.
Motivasi kelas XII

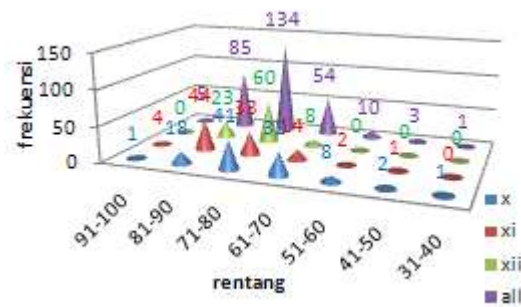


Gambar 20.
Motivasi keseluruhan

Untuk motivasi peserta didik, sesuai dengan pendapat responden yang merupakan peserta didik dari mata pelajaran TIK berada pada rentang cukup (50,42%).

6. Gambaran Umum Mengenai Hasil Belajar Siswa

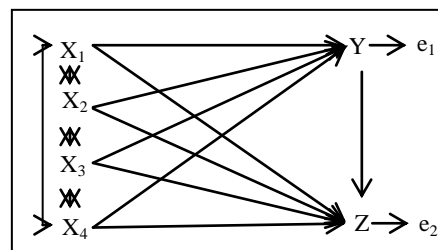
Hasil Belajar siswa digambarkan dengan gambar berikut:



Gambar 21.
Grafik Nilai Siswa

Dari gambar 4.21 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada umumnya berada pada rentang 71-80, dan tertinggi kedua ada pada rentang 81-90, sehingga dari gambar ini dapat ditafsirkan hasil pembelajaran merata sesuai dengan kurva normal dan setidaknya materi dapat diterima siswa dengan baik sampai lebih dari 50 % siswa.

7. Hipotesis Penelitian



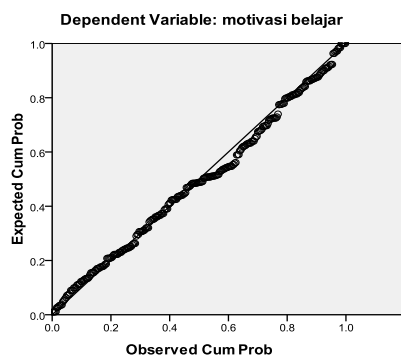
Gambar 22.
Ilustrasi keterhubungan variabel

Dari ilustrasi di atas, ada dua hipotesis utama yang diujikan dalam penelitian ini. Hipotesis yang pertama, Model Y: $Y=f(X_1,X_2,X_3,X_4)$ atau ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Model yang kedua adalah Model Z: $Z=f(X_1,X_2,X_3,X_4,Y)$ atau ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Uji Hipotesis untuk model pertama:

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

- a. Uji Normalisasi data, dimana titik tersebar pada garis lurus, maka dinyatakan normal.



Gambar 23.
Digram Pencar

- b. Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis SPSS untuk Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	16.820	5.043	3.335	.001
kompetensi pedagogik	.119	.127	.940	.348
kompetensi kepribadian	.688	.158	4.348	.000
kompetensi sosial	.292	.196	1.490	.137
kompetensi profesional	.843	.143	5.885	.000

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi seperti berikut:

$$Y' = 16.840 + 0,119 X_1 + 0,688 X_2 + 0,292 X_3 + 0.843 X_4$$

Dari nilai sig didapat dilihat bahwa hanya kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar dimana $sig < 5\%$,

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9807.736	4	2451.934	37.972	.000 ^a
Residual	18532.137	287	64.572		
Total	28339.873	291			

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai sig kurang dari 0.05 yang berarti bahwa Ho ditolak dan ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasilnya yaitu nilai $R = 0.588$ dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel secara keseluruhan dinyatakan sedang.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.588 ^a	.346	.337	8.036

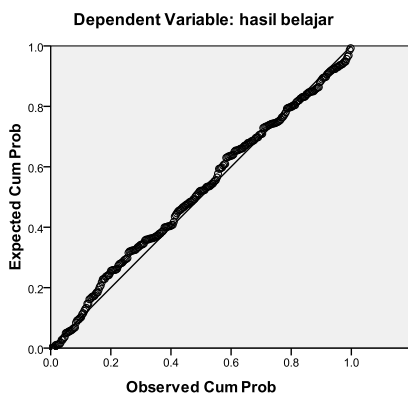
Pengaruh variabel independen secara serentak sebesar 34,6% terhadap variabel dependen sedangkan 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis untuk model kedua:

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

a. Uji Normalisasi data, dimana titik tersebar pada garis lurus, maka dinyatakan normal.



Gambar 24. Digram Pencar

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis SPSS untuk Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	77.114	5.489	14.050	.000
kompetensi pedagogik	-.002	.136	-.011	.991
kompetensi kepribadian	.293	.174	1.680	.094
kompetensi sosial	-.070	.210	-.335	.738
kompetensi profesional	.034	.162	.210	.834
motivasi belajar	-.108	.063	-1.709	.089

Dari tabel di atas persamaan regresinya adalah:

$$Z' = 77,114 - 0,002 X_1 + 0,293 X_2 - 0,070X_3 + 0,034 X_4 - 0,108 Y$$

Dari nilai sig tabel di atas, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai sig<5% sehingga secara parsial variabel dependen tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.101	5	71.420	.970	.436 ^a
	Residual	21058.701	286	73.632		
	Total	21415.802	291			

Dari tabel anova di atas, didapat sig>5% maka dapat dipastikan bahwa Ho diterima atau dengan kata lain tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Akan tetapi jika dilihat dari tingkat keterhubungan antara variabel dependen dan independen hanya memiliki pengaruh sebesar 1,7 %, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini (Tabel 4.6).

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.000	8.58090

Untuk motivasi belajar, asal usul motivasi bisa timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik [6]. Dari dalam diri diantaranya kemauan untuk mencapai sesuatu sedangkan motivasi dari luar umumnya adalah lingkungan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Muhamad surya yang dikutip dalam Sugiarti [5]:

- Jenis Kelamin
- Perkembangan fisik
- Kecerdasan
- Lingkungan
- Inventaris interest

Raymond dan Judith (2004:24) [7] mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu:

- a. Budaya.
- b. Keluarga.
- c. Sekolah.
- d. Diri anak itu sendiri

Sehingga dari pernyataan Raymond dan Judith tersebut menunjukkan bahwa sekolah hanya bagian dari motivasi siswa dan guru merupakan bagian dari sekolah. Sehingga patut dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti sejauh mana faktor lain selain kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk hasil belajar, menurut Syaiful Bahri dan Aswan [1] mengungkapkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari siswa diantaranya:

- a. Tujuan, sebagai pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru, termasuk latar belakang pendidikan, kompetensi serta jam terbang.
- c. Anak Didik, dilihat dari aspek biologis, intelektual serta psikologis termasuk lingkungan baik teman maupun keluarga.
- d. Kegiatan pengajaran, dimana pada proses ini terjadi interaksi antara guru dan anak didik dengan perantara bahan ajar.
- e. Bahan dan alat evaluasi.
- f. Suasana Evaluasi, kejujuran atau celah untuk ketidakjujuran.

Dari fakta yang didapatkan di tempat penelitian, guru yang mengampu mata pelajaran TIK merupakan guru yang bukan berasal dari disiplin ilmu kependidikan untuk mata pelajaran TIK, salah satu berasal dari kependidikan untuk bidang ilmu lainnya sedangkan yang lainnya merupakan lulusan dari bidang profesi cabang TIK atau Ilmu Komputer. Selain itu jam terbang guru tersebut sekitar 3 sampai lebih dari 10 tahun. Bagi guru yang belum memiliki kemampuan pedagogik sekolah menyediakan *in house training*. Sehingga dari penelitian ini didapat bahwa pengaruh Guru TIK terhadap motivasi bisa dikatakan cukup dan terhadap hasil belajar dinyatakan pengaruhnya sangat kecil

sekali. Jika dianalogikan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru TIK mampu menarik simpati siswa untuk belajar sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar (keterserapan materi), guru melalui kompetensi yang dimilikinya belum mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (meningkatkan hasil belajar).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian tersebut maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan :

- a. Kompetensi pedagogik yang dipersepsikan siswa yang ada di sekolah sampel tergolong pada rentang cukup atau sebesar 56,07%. Kompetensi kepribadian yang dipersepsikan siswa pada sekolah sampel tergolong pada rentang cukup atau sebesar 53,72%. Kompetensi sosial yang dipersepsikan siswa pada sekolah sampel tergolong pada rentang cukup atau sebesar 45,22%. Kompetensi profesional yang ada di sekolah sampel dipersepsikan siswa tergolong pada rentang tinggi atau sebesar 61,20%
- b. Motivasi belajar pada mata pelajaran TIK didukung oleh kompetensi guru, meskipun hanya kompetensi kepribadian dan profesional saja yang terbukti secara parsial mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- c. Dalam kasus ini, kompetensi guru serta motivasi belajar berpengaruh sangat kecil dalam meningkatkan hasil belajar. Banyak faktor lain di luar objek penelitian yang meningkatkan hasil belajar selain dari motivasi dan kompetensi guru.

2. Saran

- a. Bagi Instansi Pencetak Guru TIK

Dalam PP No.74 Tahun 2008 beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

- 1) Kualifikasi Akademik
- 2) Kompetensi
- 3) Sertifikat Pendidik
- 4) Sehat jasmani dan rohani

- 5) Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Instansi pencetak guru harus memastikan agar mahasiswa yang dididiknya memiliki kemampuan di atas sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya keberadaan guru benar-benar bermakna dalam sebuah pembelajaran.

b. Bagi Masyarakat

Penulis percaya bahwa hal ini bisa ditelaah lebih dalam menjadi suatu hal yang berguna bagi khalayak ramai, masyarakat lebih peduli mengenai pengaruh kompetensi guru TIK terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang sama dengan populasi yang lebih besar dari apa yang sudah diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir lebih luas pula. Ketika sebuah penelitian sudah dapat digeneralisir maka perbaikan atas pendidikanpun akan lebih fokus terhadap *core* masalah. Selain itu, jika pada akhirnya hasilnya sama dengan penelitian yang penulis lakukan maka perlu diadakan penelitian lanjutan yang menunjukkan faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar selain kompetensi guru. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat membuktikan bahwa kompetensi guru yang hanya didapatkan guru TIK di jenjang pendidikan keguruan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Makmun, Syamsudin A. (2005). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munaf, Syambasri. (2001). Evaluasi Pendidikan Fisika. Bandung : Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Rakyat, Pikiran. (2010). Disparitas Kompetensi Guru TIK Masih Tinggi. [online]. Tersedia: <http://bataviase.co.id/detailberita-10581272.html>. [07 April 2010]
- Sugiarti, Santi. (2005). Hubungan antara kestabilan emosi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn siswa tunagrahita tingan di SPLB-C YPLB Bandung. Skripsi pada PLB FIP UPI: tidak diterbitkan.
- Usman, Moh, Uzer. (1997). Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Jaynes, Judith H. 2004. Hasrat untuk Belajar: Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.